

**PENGARUH KEGIATAN MENGANYAM TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA
DINI DI TK AL-AZHAR 12 SRIKATON
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ELA APRIYANTI

NPM :1611070163

Jurusan :Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020**

**PENGARUH KEGIATAN MENGANYAM TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA
DINI DI TK AL-AZHAR 12 SRIKATON
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ELA APRIYANTI

NPM :1611070163

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Pembimbing II : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

PENGARUH KEGIATAN MENGANYAM TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Oleh:
Ela Apriyanti

Motorik halus adalah kemampuan gerak menggunakan otot-otot halus pada jaringan tangan dan koordinasi mata dan tangan, jari-jemari serta membutuhkan kecermatan dan ketelitian sehingga diperlukannya latihan atau pembiasaan dalam penegendalian gerak untuk melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus agar tercapai dengan tingkat keberhasilan tertentu. Dengan demikian penulis melakukan penelitian dengan kegiatan menganyam menggunakan bahan alam untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak, karena aspek motorik halus ini penting dikembangkan pada anak sejak dini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah ada pengaruh kegiatan menganyam terhadap perkembangan motorik halus. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dalam metode kuantitatif dengan desain *nonequivalent control group design*. Sampel pada penelitian ini adalah anak kelompok B usia 5-6 tahun, yaitu kelompok B1 sebagai kelas eksperimen dan B2 sebagai kelas kontrol. Untuk uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t menggunakan bantuan aplikasi program SPSS V.21.

Hasil uji normalitas dan homogenitas kelas eksperimen dan kontrol nilai sig. (2tailed) lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan hasil uji t dengan uji *Independent sample t test*, diperoleh nilai sig (2tailed) sebesar 0,000 berdasarkan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$ (5%) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok usia 5-6 tahun di TK Al-azhar 12 Srikaton Lampung Selatan.

Kata kunci : *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini, Kegiatan Menganyam*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH KEGIATAN MENGANYAM
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK
HALUS ANAK USIA DINI DI TK AL-AZHAR 12
SRIKATON LAMPUNG SELATAN.**
Nama : **ELA APRIYANTI**
NPM : **1611070163**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Meriyati, M.Pd.
NIP. 196906081994032001


Cahniyo Whaya Kuswanto, M.Pd.

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH KEGIATAN MENGANYAM TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TK AL-AZHAR 12 SRIKATON LAMPUNG SELATAN”** disusun oleh, **Ela Apriyanti, NPM: 1611070163**, Program Studi: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada: Hari/tanggal: **Rabu, 23 Juni 2020, pukul 08.00 s/d 10.00 WIB.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I.

Pembahas Utama : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd.

Pembahas Pendamping I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Pembahas Pendamping II : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ^١

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Q.S Ar-Rad 13:11)¹



¹ Departemen RI, Al-Quran dan terjemah (Bandung : penerbit diponegoro, 2005), h. 250.

PESEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya ini kepada yang memiliki arti penting, yang telah memberikan kasih sayang sepenuh hati, memberikan motivasi serta doa yang tiada henti-hentinya, terutama kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sarbini dan Ibu Maskunah yang tiada henti-hentinya berdoa serta memberi motivasi demi menempuh cita-cita dan keberhasilanku.
2. Nenekku yang bernama Rosadah yang selalu menasihati demi kebbaikanku.
3. Adikku Andika Rian Pratama yang mendukung dan membantu untuk menyelesaikan pendidikan ku.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, khususnya Pendidikan Islam Anak Usia dini Fakultas Tarbiyah dan keguruan tempat menuntut ilmu yang kusayangi dan kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ela Apriyanti, lahir di kelurahan pajar bulan pada tanggal 22 April 1998. Merupakan putri pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan yang bernama Bapak Sarbini dan Ibu Maskunah.

Pendidikan dasar yang ditempu di SD 2 Puralaksana Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2005 selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan ke SMPN 01 WAY TENONG Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat selesai pada tahun 2013 dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas mengambil jurusan IPS di SMAN 01 WAY TENONG Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dan selesai pada tahun 2016. Setelah itu melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan selesai pada tahun 2020.

Bandar Lampung, April 2020

Penulis

Ela Apriyanti

1611070163

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam. Tiada hal yang lebih layak selain bersyukur atas kehadiran-Nya. Sebagai ungkapan rasa syukur dan karunia dari yang telah dilimpahkan kepada kita, sholawat beriring salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan.

Syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku pembimbing I
4. Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya prodi PIAUD yang telah mendidik dan membekali ilmu pengetahuan.
6. Kepada teman-teman dan sahabatku sekalian yang telah memberi semangat dan motivasi.
7. Kepada kepala TK Al-azhar 12 Srikaton Lampung Selatan, ibu dewan guru serta peserta didik yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi dapat terselesaikan.
8. Berbagai pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah ikut serta dalam memberi pembuatan skripsi ini.

Penulis berharap semoga bantuan yang ikhlas dari berbagai pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah AWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat di pergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 22 April 2020

Penulis

Ela Apriyanti
NPM. 1611070163

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Motorik Halus	17
1. Definisi motorik halus.....	17
2. Tahap perkembangan keterampilan motorik halus	24
3. Pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus.....	25
4. Tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus	26
B. Menganyam	32
1. Pengertian kegiatan menganyam	32
2. Langkah-langkah menganyam	35
C. Tinjauan Pustaka.....	36
D. Hipotesis Penelitian	41

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Populasi dan Sample	42
1. Populasi	42
2. Teknik Sampling	43
3. Sampel	44
C. Lokasi Penelitian	44
D. Definisi Oprasional Penelitian	45
E. Metode Pengumpulan Data	47
1. Observasi	47
2. Wawancara	50
3. Dokumentasi	51
F. Instrumen Penelitian	52
G. Validitas dan Reliabilitas Istrumen	53
1. Uji Validitas Instrumen	53
2. Uji Reliabilitas Instrumen	55
H. Metode Analisis Data	56
1. Uji Persyaratan Analisis	56
a. Uji Normalitas	57
b. Uji Homogenitas	57
c. Uji T	58
d. Uji hipotesis	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..	61
A. Hasil penelitian di TK Al-Azhar 12 srikaton	61
1. Validits	62
2. Reliabilitas	63
3. Normalitas dan homogenitas	64
4. Hipotesis penelitian	67
B. Data hasil penelitian	69
C. Pembahsan hasil penelitian di TK Al-Azhar 12 srikaton	80
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1.	Data Pra Penelitian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al Azhar 12 Srikaton	13
2.1.	Indikator pencapaian perkembangan motorik halus.....	22
2.2.	Perkembangan kemampuan motorik anak	24
3.1.	Desain Penelitian Quasi Eksperimen	42
3.2.	Jumlah populasi penelitian	43
3.3.	kisi-Kisi Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Azhar 12 Srikaton	48
3.4.	Pedoman Observasi Kegiatan Menganyam terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Al-Azhar 12	49
3.5.	Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Halus Anak Usia 5-6 Tahun	34
4.1.	Validasi Hasil Uji Instrumen Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak	61
4.1.	Validasi Hasil Uji Instrumen	63
4.2.	Reliabilitas Hasil Uji Coba Instrumen Kegiatan Mengayam dengan bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak	64
4.3.	Hasil uji normalitas Pada kelas eksperimen dan control	65
4.4.	Hasil Uji normalitas Pada Kelompok Eksperimen Dan Kontrol.....	65
4.5.	Hasil uji homogenitas pretest Pada kelompok eksperimen dan kelompok control	67
4.6.	Hasil uji T-Test Pada kelompok eksperimen dan kelompok control	69
4.7.	Nilai pretest kelas ekperimen	70

4.8.	Rekapitulasi nilai pretest kelas eksperimen.....	71
4.9.	Nilai pretest kelas kontrol	72
4.10.	Rekapitulasi nilai pretest kelas control	73
4.11.	Data nilai pretest kelas eksperimen dan control	74
4.12.	Nilai posttest kelas control	75
4.13.	Rekapitulasi nilai postets kelas ekperimen	76
4.14.	Nilai posttest control	77
4.15.	Rekapitulasi nilai pretest kelas control	78
4.16.	Data nilai posttest kelas eksperimen dan control	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 DAFTAR NAMA ANAK KELAS EKSPERIMEN (B1) dan kelas kontrol (B2) TK Al-Azhar 12 Srikaton Lampung Selatan	92
Lampiran 2 Pretest eksperimen.....	93
Lampiran 3 Pretest control	94
Lampiran 4 Validasi Hasil Uji Instrumen Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak.....	95
Lampiran 5 Reliabilitas Hasil Uji Coba Instrumen Kegiatan Mengayam dengan bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak	97
Lampiran 6 Nilai posttest kelas control	98
Lampiran 7 Nilai posttest control	99
Lampiran 8 Hasil uji normalitas Pada kelas eksperimen dan control	100
Lampiran 9 Hasil uji homogenitas pretest Pada kelompok eksperimen dan kelompok control	101
Lampiran 10 Hasil uji T-Test Pada kelompok eksperimen dan kelompok control	102
Lampiran 11 TABEL DISTRIBUSI NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT	103
Lampiran 12 Foto Kegiatan Menganyam	104
Lampiran 13 Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Azhar 12 Srikaton	105
Lampiran 14 Pedoman Observasi Kegiatan Menganyam terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun d i Tk Al-Azhar 12	106
Lampiran 15 RUBRIK PENILAIAN KEGIATAN MENGANYAM	107
Lampiran 16 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Penegasan judul ini bertujuan untuk memfokuskan pemahaman tentang judul skripsi yang diteliti, hal tersebut dimaksudkan untuk mengurangi bahkan menghindari pemahaman yang berbeda dari para pembaca. Sehingga perlu penjelasan dari judul skripsi ini, adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini”. Beberapa sub bahasan dalam judul skripsi ini yang perlu dijabarkan adalah sebagai berikut:

1. Menganyam.

“Menganyam menurut Sumanto adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk dapat menghasilkan aneka benda, barang pakai ataupun benda seni yang dapat dilakukan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara vertikal dan horizontal dengan bergantian.¹ Pada penelitian ini kegiatan menganyam menggunakan bahan alam.”

2. Motorik halus

Motorik halus menurut Sumantri menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan

¹ Riasi, Putu, I. Gede Raga, and I. Made Suarjana, "Penerapan Metode Group Investigation Melalui Kegiatan Keterampilan Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Bhakti Kumara Kalisada." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* Vol,1 No.1 (2013), h.4.

koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.¹

3. Anak usia dini

Anak usia dini yaitu anak yang rentang usianya dari 0-6 tahun. Pada penelitian ini menggunakan anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Al-azhar Srikaton Lampung Selatan.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh kegiatan menganyam terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini adalah kegiatan menganyam menggunakan bahan alam yang ditumpang tindihkan atau disisipkan untuk membuat suatu bentuk dengan kelenturan jari-jemari dan koordinasi mata maupun tangan yang dilakukan oleh anak usia dini. Pada penelitian ini anak usia dini yang dimaksud adalah kelompok B yaitu usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar 12 Srikaton Lampung Selatan.

B. Alasan memilih judul

Alasan peneliti memilih judul “Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini”, adalah sebagai berikut:

1. Alasan objektif

- a. Motorik halus merupakan salah aspek yang perlu dikembangkan sedini mungkin, karena menggunakan otot-otot halus pada tangan sehingga tidak hanya kemampuan menulis yang meningkat namun sebagai bekal pada kehidupan sehari-hari yang melibatkan jari-jari tangan.

¹Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005), h.143.

- b. Perkembangan motorik halus dapatkan dikembangkan dengan berbagai cara, tidak hanya dengan menulis, menggambar dan mewarnai, yaitu dengan cara menganyam. Menganyam selain untuk membuat kerajinan, namun jika diterapkan kepada anak usia dini merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan oto-otot halus pada tangan, serta penggunaan bahan alam dalam kegiatan menganyam pada penelitian karena ketersediaannya dilingkungan sekitar.

2. Alasan subjektif

- a. Agar peneliti mendapatkan gelar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada penelitian ini permasalahan yang ada berkaitan dengan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat dimana penulis menuntut dan memperdalam ilmu pengetahuan.
- b. Informasi dan data yang dibutuhkan serta yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini cukup tersedia.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak usia dini. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, merupakan masa keemasan (*golden age*). Dimana pada masa ini sangat mendasar bagi perkembangan anak selanjutnya, baik itu pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan dapat dikatakan sebagai kebutuhan bagi setiap individu, karena dengan pendidikan mampu mengembangkan setiap

potensi yang ada pada dirinya, ayat Al-Quran yang berhubungan dengan pendidikan terdapat dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Qs. Al-Mujaadilah ayat: 11).²

Surat Al-Mujaadilah ayat 11 tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, Allah SWT mengajarkan untuk manusia memiliki ilmu pengetahuan, yang salah satunya dapat diperoleh melalui pendidikan yang seseorang tempuh untuk modal utama meraih tujuan hidup manusia.

Terdapat beberapa aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai moral dan agama, seni, dan fisik-motorik. Salah satunya aspek yang perlu dikembangkan adalah perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan Motorik kasar menurut *Dictionary of psychologi* yang disusun oleh Arthur diartikan sebagai gerakan

² Departemen RI, Al-Quran dan terjemah (Bandung : penerbit diponegoro, 2005), h. 250.

yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar, seperti berjalan, melompat, berlari, melempar dan mengendarai sepeda. Sedangkan keterampilan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus. Seperti menggambar, menggunting, menempel, dan melipat kertas. Senada dengan pendapat diatas, Saputra dan Rudyanto berpendapat bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun dan lain sebagainya.³

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa jari-jemari itu akan menjadi saksi atas apa yang diperbuat pemiliknya berkaitan dengan ini Allah SWT berfirman dalam Al-quran surat Al-Qiamah ayat 3-4 yang berbunyi:

أَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَلَّنْ نَجْمَعُ عِظَامَهُ ۖ بَلَىٰ قَدَرِينَا عَلَىٰ أَنْ نُسَوِّيَ بَنَانَهُ ۖ

“Apakah manusia mengira, bahwa kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulang? Bukan demikian, sebenarnya kami kuasa menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna. (QS. Al-Qiamah ayat 3-4).”

Berdasarkan ayat diatas bahwasannya Allah mahakuasa atas segalanya dapat menyatukan jari-jemari dengan sendi-sendinya secara sempurna dimana tidak ada yang menyamai satu sama lain. Dengan demikian seseorang lahir diberikan kelebihan yang bisa dikembangkan. Yang kedepannya dapat digunakan untuk keberlangsungan hidup sehari-hari. Dengan cara

³ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h.118.

mengoptimalkan ataupun menstimulus agar kemampuan tersebut dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Perkembangan anak yang paling penting dalam masa tahun permulaan sekolah terdiri atas perkembangan motorik yang didasarkan atas penggunaan kumpulan otot yang berbeda secara terkoordinasi. Akan tetapi, kondisi ketidakberdayaan tersebut berubah secara tepat. Selama 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun, terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang dinamakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat.⁴

Perkembangan motorik halus digambarkan oleh Al-Quran bahwa manusia dari lahir sampai meninggal merupakan siklus alamiah yang terjadi pada setiap manusia. Berkaitan dengan hal tersebut Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-rum ayat 54 sebagai berikut:

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾

“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia

⁴ Yeni, “Gambaran Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Yang Bermain Games Gadget”. (Fakultas Psikologi Universitas Mercu Bana, Jakarta, 2017), h. 11.

menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.(QS. Ar-rum: 54).”

Dari pemaparan ayat diatas terdapat empat kondisi fisik. Pertama, tahap lemah ditafsirkan pada kondisi masa bayi serta kanak-kanak. Tahap kedua yaitu menjadi kuat, yang terjadi mulai dari masa pubertas sampai pada masa dewasa. Tahap yang ketiga yaitu tahap menjadi lemah kembali, seseorang mengalami penurunan kembali dari masa penuh energi. Keempat tahap masa tua.

Anak lahir secara fitrah dan setiap individu memiliki potensi termasuk didalamnya motorik halus yang cukup penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada masa anak usia dini ini merupakan masa yang tepat untuk dikembangkan baik dari keterampilan motorik halus dll. Pendidikan anak usia dia yangmerupaka upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak merupakan wadah yang tepat untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani untuk tahap pendidikan selanjutnya.

Perkembangan motorik halus adalah perkembangan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil (*fine muscle*). Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada kemampuan koordinasi. Gerakan motorik halus berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.⁵ Menurut Magill motorik halus sebagai sebuah gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot ukuran kecil untuk

⁵ Aep Rohendi Dan Laurens Seba, *Perkembangan Motorik* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2017), h. 119.

mencapai tujuan tertentu yang meliputi koordinasi mata tangan dan gerakan yang membutuhkan gerakan tangan atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian tinggi. Jadi motorik halus meliputi penggunaan dan kontrol otot kecil seperti menggunting, menggambar, mewarnai dan lain-lain.⁶ Menurut Susanto motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.⁷

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak adalah suatu kemampuan dalam melakukan koordinasi otot-otot kecil seperti jari-jemari, tangan, dan mata yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Kemampuan motorik halus anak sangat penting distimulus sejak dini karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Tidak hanya dalam bidang akademik sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hal tersebut bermanfaat bagi kehidupan sehari-harinya baik seperti memegang

⁶ Ahamd Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Jakarta : PT Remadja Rosdakarya), h. 14.

⁷ Lolita Indraswari, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Ditaman Kana-Kanak Pembina Agama". *Jurnal Pesona PAUD*, Vol. 1 No. 1. h.

sendok saat makan, memegang gelas saat minum, mengancingkan baju, membuka dan menutup resleting, serta mengikat tali sepatu. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hurlock “penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena semakin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah”. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan melalui kegiatan dan media yang kreatif serta menyenangkan bagi anak, sehingga anak akan terlatih dan terbiasa menggunakan keterampilan motorik halusnya seperti beberapa kegiatan yang dikemukakan di atas baik dalam segi pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dapat dilakukan sebagai salah satu kegiatan motorik halus yaitu dengan menggunakan kegiatan menganyam. Kegiatan menganyam ini tentunya dilakukan tidak menggunakan teknik yang kompleks melainkan teknik yang sederhana yang disesuaikan dengan anak usia dini.

Macam-macam kegiatan dalam melatih perkembangan keterampilan motorik halus diantaranya : meronce, melipat, menggunting, mengikat, mewarnai, menempel, mengarsir dan menganyam.⁸ Menganyam untuk anak usia 5-6 tahun tidak dilakukan dengan teknik yang kompleks, namun masih dalam tahap teknik dasar menganyam diajarkan dengan sangat sederhana kepada anak. kemampuan menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jemari demikian juga dengan

⁸ Andri Setia Ningsih, 2015 “Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Kelompok B”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 4, h.3.

koordinasi mata. Selain keterampilan motorik halus yang dapat dikembangkan, menganyam juga dapat digunakan sebagai alat untuk melatih logika anak, belajar matematika, dan melatih konsentrasi.⁹

Berdasarkan teori diatas penulis menyimpulkan bahwa kegiatan menganyam dapat menstimulus kemampuan motorik halus disamping itu dapat melatih konsentrasi anak dengan menggunakan bahan anyaman yang disediakan. Menambah kreativitas anak dalam membuat anyaman. Dalam proses pembuatan anyaman yang dikerjakan anak usia dini tidak menggunakan tehnik atau jenis anyaman yang terlalu sulit.

Anyaman merupakan salah satu seni kerajinan khas yang dimiliki bangsa Indonesia. Kerajinan anyaman merupakan kerajinan tradisional yang sampai saat ini ditekuni, disamping banyak kegunaannya juga memiliki unsur pendidikan. Maka sejak usia dini kerajinan menganyam ini sudah diajarkan guna melatih disamping motorik halus juga melatih sikap anak.¹⁰ Kegiatan menganyam merupakan salah satu pengembangan yang mempunyai kegiatan melatih motorik halus untuk mengekspresikan kreativitas yang mampu menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasi anak yang memerlukan ketelitian, ketekunan, dan kerapian maka harus dilakukan dengan penuh kesabaran, karena didalamnya terdapat unsur seni dan keindahan.¹¹

⁹ Hasnawati, "Meningkatkan Konsentrasi Anak Dengan Kegiatan Menganyam Kain Perca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Muda Kresij Kec.Marangkayu Kab. Kutai Kartanegara". *Jurnal Warna*, Vol. 02 No.02 (2017), h.38.

¹⁰ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi. S, *Seni Keterampilan Anak* (Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka, 2008), h. 6.38.

¹¹ Heni Meila Sari, "Meningkatkan Kereativitas Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Menggunakan Origami Pada Kelompok B2 Tk Pinang Masak Muaro Jambi". *Jurnal PAUD*, Vol. 1 No. 3 (2012), h.7.

Kegiatan menganyam ini dapat mengembangkan motorik halus anak. Penggunaan media yang menarik membuat anak senang melakukan kegiatan tersebut salah satunya dengan menggunakan kertas yang berwarna. Sehingga anak memiliki ketertarikan terhadap kegiatan tersebut. Kertas yang dapat digunakan seperti origami, buffalo dll. Bahan kertas yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan menganyam tersebut sudah biasa diterapkan, masih banyak bahan anyaman yang bisa digunakan salah satunya dengan menggunakan bahan alam yang tersedia dilingkungan sekitar, sehingga anak mengetahui alternatif lain dalam penggunaan bahan anyaman dan tidak monoton menggunakan bahan kertas saja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ismiyati yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menganyam Menggunakan Media Bahan Alam Pada Anak Kelompok B TK Dhara Wanita I Tenggerarjo Kecamatan Tanggunggunung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian adalah kelompok B menunjukkan bahwa motorik halus anak dapat meningkat setelah diberi tindakan. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus menggunakan instrumen rencana harian (RPPH) dengan hasil dengan metode pemberian tugas dan kesimpulan hasil peneliti ini adalah pembelajaran melalui media bahan alam dapat Meningkatkan Keterampilan. Berdasarkan kesimpulan dari observasi, agar anak mendapatkan hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan yang baik. Dengan keterampilan menganyam diharapkan dapat menambah kreatifitas dan motivasi, serta dapat memberi inspirasi untuk

mengoptimalkan potensi belajar dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang efektif & inovatif dalam mengembangkan fisik motorik halus anak.¹²

Dalam penelitian yang telah dilakukan diatas bahwasannya kegiatan menganyam dengan menggunakan bahan alam dapat meningkatkan motorik halus. Dalam hal ini peneliti sama-sama menggunakan bahan alam sebagai bahan menganyam dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penggunaan bahan alam dalam kegiatan menganyam disamping tidak mengeluarkan biaya lebih juga ramah lingkungan, hasil anyaman anak yang sekiranya belum sesuai dengan teknik yang diterapkan bisa dibuang tanpa mencemari lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukukan di Tk Al-Azhar 12 Srikaton tepatnya di Dusun Gunung Batu 1 RT 005/ RW 001 Desa Sri Katon, Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Peserta didik yang diteliti yaitu kelompok B yang berusia 5-6 tahun. Diperoleh informasi yang menunjukkan bahwasanya kegiatan menganyam sudah pernah dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar yang berkaitan dengan motorik halus. Kegiatan tersebut memerlukan bimbingan dan bantuan guru sehingga jarang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada aspek motorik halus guru lebih menekankan pada kegiatan lainnya seperti menggunting, menempel ataupun mewarnai pola gambar dan menggunakan buku paket motorik halus.

Terlihat pada saat anak melakukan kegiatan mewarnai sehingga kemampuan

¹² Nurul Ismiyati, "Meningkatkan Keterampilan Menganyam Menggunakan Media Bahan Alam Pada Anak Kelompok B TK Dhara Wanita I Tenggarejo Kecamatan Tanggung gunung Tahun Pelajarn 2015/2016". (Artikel Skripsi Universitas Nusantara Kediri PGRI Falkultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI, Kediri, 2016), h.4.

anak dalam aspek perkembangan motorik halusnya dapat dikatakan belum berkembang. Cara memegang krayon atau pensil anak terlihat masih kaku dan dan fokus anak belum stabil sehingga banyak melirik kanan kiri dan terkadang mengganggu temennya, pada saat anak membuka bekal makanan ada beberapa anak masih kesulitan sehingga memerlukan bantuan guru.¹³

Penggunaan bahan kertas yang sebelumnya pernah diterapkan di Tk Al-Azhar 12 merupakan bahan siap pakai, sedangkan bahan alam yang masih banyak disekitar lingkungan sekolah kurang dimanfaatkan karena pengetahuan dalam penggunaan bahan-bahan apa saja yang bisa digunakan dalam kegiatan menganyam. Kegiatan merupakan salah satu yang berkaitan dengan motorik halus anak usia dini, namun kegiatan yang monoton dilakukan oleh anak akan menimbulkan rasa bosan contohnya dengan penggunaan majalah gambar dan kegiatan konvensional lainnya sehingga tujuan yang diharapkan belum tercapai secara maksimal.

Berdasarkan indikator perkembangan motorik halus yang telah dicapai anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Data Pra Penelitian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun
Di Tk Al-Azhar 12 Srikaton

No	Kelas	Hasil			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Kontrol (B2)	60%	27%	7%	0%
2	Eksperimen (B1)	80%	13%	7%	0%

¹³ Hasil Pra Observasi, tanggal 02 November 2019.

Sumber : observasi di Tk Al-Azhar 12 Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan 2 November 2019 Tahun Ajaran 2019/2020.

Keterangan penilaian:

1. (BB) artinya belum berkembang bila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan oleh guru dengan score 1.
2. (MB) artinya mulai berkembang : bila anak melakukan masih diingatkan atau dibantu oleh guru dengan score 2.
3. (BSH) artinya berkembang sesuai harapan : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri atau konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru dengan score 3.
4. (BSB) Berkembang sangat baik : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan dengan score 4.¹⁴

Dari hasil persentase tabel data pra penelitian diatas perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan kegiatan menganyam yang dilakukan di TK Al-Azhar 12 Srikaton di kelas BI dan B2 bahwa perkembangan motorik halus anak kelas eksperimen kelompok B2 masih belum mencapai tingkat yang di harapkan. Adapun perihal yang dapat mempengaruhi hal tersebut disebabkan beberapa faktor seperti kurangnya penggunaan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan motorik halus salah satunya menganyam, bahan dasar yang digunakan sebagai kegiatan menganyam hanya menggunakan kertas koran dan origami dan kurangnya

¹⁴Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, Jakarta: 2015

media atau alat permainan yang menarik dalam pembelajaran, serta pemanfaatan majalah pembelajaran yang dijadikan salah satunya kegiatan motorik halus, sehingga perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar 12 Srikaton belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan pemahaman peneliti bahwasannya kemampuan motorik halus anak sangat penting untuk di stimulus dan dikembangkan karena tidak hanya berperan dalam bidang akademik serta berperan penting dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Maka dari itu diharapkan adanya pengaruh dalam peningkatan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Hal tersebut menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas dapat penulis simpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kegiatan menganyam berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak pada kelompok B di Tk Al-Azhar 12 Srikaton?”.

E. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan menganyam terhadap motorik halus anak usia dini.
- b. Mengetahui perbedaan perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan menganyam.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya :

a. Manfaat teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini yakni sebagai informasi pengetahuan dalam pendidikan anak usia dini mengenai pengaruh kegiatan menganyam terhadap perkembangan motorik halus anak.

b. Manfaat praktis

1) Bagi guru

Dapat menambah keterampilan guru dalam melakukan kegiatan menganyam.

2) Bagi peserta didik

Anak mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran melalui kegiatan menganyam terhadap perkembangan anak usia dini.

3) Bagi sekolah

Sebagai sumbangsih pemikiran dan bahan pertimbangan disekolah dimana dalam meningkatkan motorik halus anak dapat tercapai.

4) Bagi penulis

Memberikan pengalaman langsung dan berharga sebagai calon pendidik dan juga menambah wawasan tentang pengaruh kegiatan menganyam terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motorik Halus

1. Definisi Motorik Halus

Menurut Papilia, Olds, Feldman perkembangan motorik halus merupakan keterampilan-keterampilan fisik yang melibatkan otot halus serta koordinasi mata dan tangan. Adapun kegiatan motorik halus antara lain: mengancingkan baju, menggambar, serta koordinasi mata dan otot halus. Seiring dengan perkembangan kemampuan motorik, anak-anak prasekolah secara terus menerus menggabungkan kemampuan-kemampuan yang sudah mereka miliki dengan kemampuan yang mereka dapatkan untuk menghasilkan kapabilitas yang lebih kompleks.¹

Masganti Sit berpendapat kemampuan motorik halus adalah kemampuan manipulasi halus (*fine manipulative skills*) yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat seperti kegiatan menulis dan menggambar. Kemampuan motorik halus fokus pada kemampuan koordinasi tangan dan mata. Pada umumnya, anak akan menunjukkan kemajuan perilaku kontrol motorik halus sederhana pada usia 4-6 tahun. Kemampuan motorik halus semakin meningkat pada usia 5-12 tahun yang ditandai dengan meningkatnya keterampilan motorik halus secara

¹ Ahamd Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung : Darussalam Press Lampung, 2016), h. 12-13.

signifikan dibagikan pergelangan tangannya.¹ Kemampuan motorik halus mendeskripsikan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Pada kemampuan motorik halus, anak usia dini dapat melakukan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan. Kemampuan motorik halus ini seperti menggenggam, memegang, merobek, menggunting, melipat, mewarnai, menggambar, menulis, menumpuk mainan dan lainnya.²

Penjelasan diatas sejalan dengan quran surat an-nahl ayat 78 berikut ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (an nahl:78).³

Pada dasarnya setiap anak dilahirkan kemuka bumi dengan memiliki segala potensi seperti pendengaran, penglihatan bahkan hati nurani. Karena dengan potensi yang dimiliki tersebut menjadikan anak

¹Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok : kencana, 2017), h.118.

²Novan Ardi wiyani, *konsep dasar PAUD* (yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), h.

³ Departemen RI, *Al-Quran dan terjemah* (Bandung : penerbit diponegoro, 2005), h. 250.

dapat belajar dari berbagai lingkungan khususny lingkungan keluarga, sekolah dan sekitar, hal tersebut perlu untuk distimulus dan dioptimalkan.

Pengembangan motorik halus ini merupakan modal dasar anak untuk menulis. Hampir semua kegiatan motorik halus merupakan akibat dari stabilitas atau keseimbangan tubuh, sebelum tubuh seimbang, tangan tidak akan fokus pada keterampilan yang lebih khusus. Sebaliknya, jika tubuh telah seimbang, makan tangan dan jari mulai bisa beraktivitas dengan lebih tangkas.⁴ Sumantri mengatakan bahwa pembelajaran motorik halus disekolah ialah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dengan tangan.⁵

Keterampilan motorik halus meliputi otot-otot kecil yang ada di seluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang. Bayi dilahirkan dengan dilengkapi seperangkat komponen penting yang kelak akan menjadi gerakan-gerakan lengan, tangan dan jari yang terkoordinir dengan baik. Meskipun demikian, pada saat baru dilahirkan, bayi masih mengalami kesulitan dalam mengontrol keterampilan motorik halusnya.⁶

Sumantri menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi

⁴Herdiana Indrijati, *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: kencana, 2017), h. 36.

⁵Umar Sulaiman, "Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini". *Journal Of Early Childhood Education*, Vol. 2, No.1 (2019), h.61.

⁶Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 99.

dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.⁷

Menurut Ahmad susanto keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak memerlukan tenaga. Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat, salah satunya membuat prakarya seperti : menempel, menggunting, meremas dan meronce.⁸

Menurut Rahman adapun perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Perkembangan motorik halus dapat dilihat pada usia tiga tahun, yakni kemampuan anak masih terkait dengan kemampuan bayi untuk menempatkan dan memegang benda-benda. Pada usia empat tahun, koordinasi motorik halus anak semakin meningkat dan menjadi lebih tepat seperti bermain balok, kadang sulit menyusun balok sampai tinggi karena khawatir tidak akan sempurna susunannya. Sedangkan pada usia lima tahun, mereka sudah mampu memiliki koordinasi mata yang bagus dengan memadukan mata, lengan dan anggota tubuh lainnya untuk bergerak.⁹

Awal masa kanak-kanak dapat dianggap sebagai periode kritis dalam menentukan pilihan penggunaan tangan. Hal ini disebabkan karena

⁷Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005), h.143.

⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h.56.

⁹ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 136-137.

selama periode ini anak-anak sampai tingkat tertentu meninggalkan kecenderungan untuk menggantikan penggunaan tangan yang satu dengan menggunakan tangan yang lain dan mulai memutuskan pada keterampilan satu tangan tertentu dan tangan yang lain sebagai tangan pembantu. Ada bukti bahwa kecenderungan lebih disukainya penggunaan tangan yang satu dari pada yang lainnya belum sepenuhnya terbentuk sampai antara usia tiga tahun dan enam tahun.¹⁰

Keterampilan motorik tangan berkaitan dengan kemampuan kemampuan untuk mengendalikan otot-otot tangan, jari-jari tangan, bahu, dan pergelangan tangan. Beberapa jenis keterampilan tangan yang banyak diteliti oleh para ahli adalah keterampilan untuk makan, berpakaian, merawat diri sendiri, menulis, menjiplak, melempar dan menangkap bola, serta membuat konstruksi yang rumit.¹¹ Suyanto menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya, dimana otot berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik seperti : menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, mengikat tali sepatu, dan menggunting.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan gerak menggunakan otot-otot halus pada jaringan tangan dan koordinasi mata dan tangan serta jari-jemari serta

¹⁰Elizabeth B. Hurlock, psikologi perkembangan (Erlangga : PT Gelora Aksara Pratama), h.112.

¹¹Ratna wulan, *Mengasah Kecerdasan Pada Anak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 30.

¹² Nurul Kusuma Dewi, "Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa" *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 7 aNo. 1 (2018), h. 78.

membutuhkan kecermatan dan ketelitian sehingga diperlukannya latihan atau pembiasaan dalam pengendalian gerak untuk melakukan kegiatan seperti menganyam, meronce, kolase, mencetak, melipat kertas dll agar tercapai dengan tingkat keberhasilan tertentu.

Lingkup perkembangan motorik halus untuk anak usia 5-6 tahun yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini sebagai berikut :

Tabel 2.1
Indikator pencapaian perkembangan motorik halus

No	Aspek	Tingkat Pencapaian Perkembangan
1	Motorik halus	1. Mengoleskan selai di atas roti 2. mengikat tali sepatu 3. memasukkan benang ke dalam lubang jarum 4. memasukkan surat kedalam amplop 5. membentuk berbagai obyek dengan tanah liat 6. mencuci dan mengeringkan tangan tanpa membasahi baju 7. Menggambar sesuai gagasannya 8. Meniru bentuk 9. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 10. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 11. Menggunting sesuai dengan pola 12. Menempel gambar dengan tepat 13. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Sumber : Ahamd Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*¹³

Dalam perkembangan motorik halus, ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu: gerakan refleks, waktu dan ketangkasan dan dominasi penggunaan tangan.

¹³Ahamd Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung : Darussalam Press Lampung, 2016), h. 12-13.

a. Gerakan refleks

Gerakan refleks yang paling terkait dengan kemampuan tangan motorik halus adalah gerakan refleks menggenggam, dimana bayi merapatkan jemarinya melingkupi sesuatu ditelapaknya. Gerakan refleks menggenggam berlangsung hingga sekitar usia 9 bulan. Sebelum usia bayi ini, bayi tidak bisa mengontrol tindakan tangan dan jemarinya secara sadar.

b. Waktu (*timing*)

Yang harus dipahami oleh kita, dalam mengajarkan kemampuan motorik halus kepada anak, apakah harus menunggu mereka siap, menurut Beaty, tidak juga. Hal ini karena perkembangan anak itu berbeda, begitupun periode waktu antara anak yang satu dengan yang lainnya pastilah berbeda. Oleh karena itu, tidak ada salahnya orang tua memberi dorongan dan arahan kepada anak-anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus mereka, asalkan jangan memaksa anak.

c. Ketangkasan dan dominasi penggunaan tangan

Ketangkasan mengharuskan gerakan cepat dan tepat tangan dan jari, anak-anak yang berusia 4 dan 5 tahun sudah bisa mengatur kencing dan reseleting kecil, juga menuliskan beberapa huruf dan angka. Anak usia tiga tahun belum matang untuk melakukan hal tersebut. Hal ini

tergantung dari proses neurologi, dengan kemampuan tertentu ditempatkan dibelahan otak kiri anak.¹⁴

2. Tahapan perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini

Perkembangan motorik halus adalah sebuah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak yang sejalan dengan kematangan saraf dan otak anak. sehingga gerakan sederhana apapun adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

Menurut Ahmad Susanto perkembangan kemampuan motorik anak berdasarkan usia :

Tabel 2.2
perkembangan kemampuan motorik anak

Usia	Kemampuan motorik halus
Usia 4-6 tahun	1. Menggunakan pensil
	2. Menggambar
	3. Memotong dengan gunting
	4. Menulis huruf cetak

Menurut Penney perkembangan keterampilan-keterampilan motorik halus melibatkan otot kecil yang memungkinkan fungsi-fungsi seperti menggenggam dan memanipulasi objek-objek kecil. Fungsi-fungsi seperti menulis, menggambar dan mengenakan pakaian bergantung pada keterampilan-keterampilan motorik halus kita. Keterampilan ini melibatkan kekuatan, pengendalian motorik halus dan kecekatan.

¹⁴ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Penerti Gava Media, 2018), h.32-32.

3. Pentingnya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak

Ada empat alasan pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus anak :

- a. Alasan sosial : anak-anak perlu mempelajari sejumlah keterampilan yang bermanfaat bagi kegiatan mereka sehari-hari, seperti makan sendiri, memakai baju sendiri, kegiatan *toilet training* dan merawat diri sendiri (menyisir rambut, sikat gigi, dan keramas). Pada anak normal, sejumlah keterampilan ini dapat dicapai apabila mereka bersedia untuk meniru perilaku yang dicontohkan oleh orang-orang disekitarnya. Anak yang sulit mengasai keterampilan tersebut akan lebih sulit mengikuti tata perilaku yang ada dibandingkan dengan anak yang telah menguasainya,
- b. Alasan akademis : sejumlah kegiatan yang ada disekolah membutuhkan performa keterampilan motorik halus, seperti menulis, menggunting, dan memegang beragam peralatan yang membutuhkan kehati-hatian seperti dalam kegiatan sains permulaan. Anak dituntut untuk secara otomatis mengendalikan koordinasi mata tangannya. Jika tidak, kerja otak anak akan lebih banyak digunakan untuk berkonsetrasi pada gerakan dari pada mempelajari konsep yang sedang mereka pelajari.
- c. Alasan pekerjaan/vokasional : sebagian besar pekerjaan memerlukan sejumlah keterampilan motorik halus seperti dalam profesi sekretaris, dokter, guru dan petugas arsip dan lainnya. Jika keterampilan motorik

halus telah dikembangkan, sejumlah kesulitan dalam pekerjaan tersebut dapat dikurangi.

- d. Alasan psikologis/emosional : anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Sebaliknya, anak-anak yang memiliki koordinasi yang buruk akan cenderung lebih mudah frustrasi, merasa gagal, dan merasa ditolak. Kondisi ini akan memberikan dampak negatif terhadap konsep diri dan berusaha menghindari perilaku yang tidak dapat mereka lakukan. Hal ini juga akan berdampak tidak hanya pada area motorik saja tetapi dapat memengaruhi area lainnya. Oleh karena itu, pengembangan motorik halus sejak dini perlu dilakukan, tentu saja dengan strategi pengembangan yang menyenangkan dan sesuai dengan level perkembangan anak. pengembangan keterampilan motorik halus anak sejak dini akan membantu dalam kehidupannya, saat ini dan di masa yang akan datang.¹⁵

4. Tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus

- a. Tujuan perkembangan motorik halus

Pada saat berkembangnya keterampilan motorik, meningkat pula tingkat kecerdasan, akurasi, kekuatan dan efisiensi gerakan. Peningkatan kecepatan yang paling besar terjadi pada masa kanak-kanak, dan kemudian menurun pada saat anak menjelang usia puber.

¹⁵ Masginti sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok: Kencana, 2017), h.119-121.

Keterampilan motorik yang cenderung memperlihatkan perbaikan yang terbesar adalah keterampilan yang dipelajari di sekolah, kelompok bermain yang dibimbing maupun dalam kegiatan perkembangan saat libur. Keterampilan ini, misalnya menulis, menggambar, melukis, menarikan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan olah raga. Tujuan kemampuan motorik halus antara lain :

- 1) saat anak mengembangkan kemampuan motorik halusnya diharapkan anak dapat menyesuaikan lingkungan sosial dengan baik serta menyediakan kesempatan untuk dapat mempelajari keterampilan sosialnya karena setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama dengan lainnya,
- 2) meningkatkan keterampilan motorik halus anak serta mampu mengembangkan keterampilan motorik halus khususnya koordinasi mata dan tangan secara optimal.
- 3) Semakin banyak anak melakukan sendiri suatu kegiatan maka semakin besar juga rasa kepercayaan dirinya.¹⁶

Menurut Sumantri tujuan perkembangan motorik halus anak di usia 4-6 tahun adalah sebagai berikut :

- 1) Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.

¹⁶ Andrisetia ningsih, "Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Di Kelompok B". *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7 No. 4 (2015), h. 3

- 2) Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- 3) Anak mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan.
- 4) Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.¹⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan peningkatan motorik halus ini diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, khususnya jari tangan dan optimalisasi ke arah yang lebih baik dengan cara anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus jari tangannya kearah yang lebih baik.

b. Fungsi perkembangan motorik halus

Fungsi perkembangan motorik halus, diantaranya : sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Elizabeth B.Hurlock mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konsentrasi perkembangan individu, yaitu:

- 1) Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya sendiri dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa

¹⁷ Era Paraswati, "Penggunaan Tepung Yang Tepat Dalam Kegiatan Membatik Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Di Tk Negeri Pembina Yogyakarta". *Jurnal Imaji*, Vol. 13, No. 1.

senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.

- 2) Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berbahaya), pada bulan-bulan pertama kehidupannya, menuju kondisi yang *independence* (bebas dan tidak bergantung) anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini anak dapat menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri).
- 3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah, usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usai kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat diajarkan menggambar, melukis, baris-berbaris, dan persiapan menulis.¹⁸

Menurut Ratan Wulan ada beberapa fungsi keterampilan motorik dapat membantu kesiapan anak untuk mulai masuk TK :

- 1) Keterampilan motorik untuk mencapai kemandirian anak mempelajari keterampilan motorik di mana mereka harus bisa melakukan segala sesuatu untuk dirinya sendiri seperti makan, berpakaian, mandi dan merawat diri sendiri.
- 2) Keterampilan motorik untuk menjadikan diri sebagai anggota kelompok sosial. Anak menguasai keterampilan motorik sehingga

¹⁸ Ahamd Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam press lampung, 2016), h.33-35.

dapat diterima dalam lingkungan sekitarnya, baik disekolah maupun didalam masyarakat dengan membantu pekerjaan rumah atau pekerjaan sekolah.

3) Keterampilan motorik untuk bermain. Anak yang menguasai keterampilan motorik dapat menikmati permainan aatau kegiatan yang dapat menghibur diri baik didalam maupun diluar kelompok sebaya.

4) Keterampilan motorik untuk kegiatan disekolah. Dengan menguasai keterampilan motorik, anak dapat melibatkan diri dalam sebagian besar kegiatan yang dilakukan disekolah seperti menulis, mewarnai dll.¹⁹

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motorik halus adalah untuk mencapai keterampilan-keterampilan yang mendukung anak dalam aspek-aspek perkembangan lainnya.

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda setiap individu. Dalam hal ini kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan seperti ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan keluarga (orang tua) mempunyai pengaruh yang besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Keterampilan motorik halus memerlukan koordinasi mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik. Nugraha mengatakan adapun kegunaan motorik halus bagi anak adalah:

¹⁹ Ratna Wulan, *Mengasah Kecerdasan Pada Anak* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 31-32.

- a. Mengembangkan kemandirian, contohnya memakai baju sendiri, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dll.
- b. Sosialisasi, contohnya ketika anak menggambar bersama teman-temannya.
- c. Pengembangan konsep diri, contohnya anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu.
- d. Kebanggaan diri, anak yang mandiri akan merasa terhadap kemandirian yang dilakukannya.
- e. Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil atau pulpen.

Selanjutnya menurut Masitoh alasan untuk mempelajari kegiatan motorik sejak kecil adalah sebagai berikut:

- a. Tubuh anak lebih lentur dibanding tubuh orang dewasa sehingga anak lebih mudah menguasai keterampilan motorik
- b. Anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru saja dipelajarinya, sehingga anak mempelajari keterampilan baru dengan lebih mudah
- c. Secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil ketimbang setelah besar
- d. Anak-anak menyukai pengulangan

- e. Anak memiliki waktu yang lebih banyak untuk mempelajari keterampilan motorik.²⁰

B. Menganyam untuk anak usia dini

1. Pengertian kegiatan menganyam

Menganyam dalam arti pendidikan berarti mengatur bilah atau lembaran yang diatur tersebut berupa bambu, daun, janur, kertas, rotan, kulit binatang atau akin perca. Merupakan salah satu hasil kerajinan masyarakat Indonesia.²¹

Menganyam untuk anak usia dini tidak dilakukan dengan menggunakan teknik yang kompleks, namun masih dalam tahap teknik dasar menganyam sederhana. Kegiatan menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jari demikian juga dengan koordinasi mata. Selain keterampilan motorik halus yang dikembangkan, menganyam juga dapat digunakan sebagai alat untuk melatih logika anak, belajar matematika dan melatih konsentrasi.

Kegiatan menganyam merupakan kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran bagi anak, menganyam merupakan salah satu kerajinan khas Indonesia. Menurut Sumanto menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda atau barang pakai seni yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan

²⁰“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini”. *Journal On Early Childhood*, Vol.1 No.1 (2018), h. 10-11.

²¹ Hasnawati, “Meningkatkan Konsentrasi Anak Dengan Kegiatan Menganyam Kain Perca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Muda Kresij Kec.Mararangayu Kab. Kutai Kartanegara”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol.02 No. 02 (2017), h.38.

bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian.²² Menurut Anton dan Abbas menganyam adalah menyusun lungsi dan pakan. Lungsi merupakan bagian anyaman yang menjalur keatas dan pakan sebagai bagian anyaman yang menjalur kesamping yang akan mneyusup pada lungsi.²³

Berdasarkan berbagai pendapat yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian menganyam adalah suatu kegiatan yang dilakukan menggunakan keterampilan tangan dengan menumpang tindihkan bahan anyaman yang digunakan baik bahan alami ataupun buatan dan dapat mengembangkan motorik halus, menumbuhkan ketelitian serta keabaran anak.

Adapun bahan yang digunakan menurut Sumanto ada beberapa jenis bahan anyaman yang dapat digunakan dalam kegiatan menganyam di TK antara lain:

a. Daun pisang

Penggunaan daun pisang pada kegiatan praktek menganyam digunakan untuk membuat bentuk anyaman yang bersifat sementara. Gunakan daun pisang yang cukup tua dan lembarannya cukup lebar. Langkah-langkah dalam membuat anyaman dari daun pisang dengan ukuran 1-2 cm kemudian bentuk anyaman sesuai motif yang diinginkan, selain itu anak akan terampil dalam menganyam.

²² Riasi, Putu, I. Gede Raga, and I. Made Suarjana, "Penerapan Metode Group Investigation Melalui Kegiatan Keterampilan Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Bhakti Kumara Kalisada." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* Vol,1 No.1 (2013), h.4.

²³Anton Gerbono Dan Abbas Siregar Djarijah, *Aneka Anyaman Bambu* (Jakarta: Kanisius, 2005), h. 37.

b. Kertas

Kertas yang digunakan untuk praktek menganyam di TK adalah jenis kertas yang cukup tebal sehingga akan lebih mudah dalam penggunaannya dan bisa menghasilkan bentuk anyaman yang baik, jenis kertas yang digunakan yaitu kertas manila, kertas bufalo, kertas asturo, kertas berwarna, kertas origami maupun kertas kalender.

c. Plastik

Sebagai bahan anyaman yang telah dirancang sengaja untuk bahan anyaman. Adapun besar kecilnya telah dirancang sesuai dengan tujuannya. Plastik sebagai bahan kerajinan anyaman banyak dijumpai atau dijual di toko alat tulis, bentuknya seperti sedotan minuman dengan pewarna langsung, sehingga anda tidak perlu mewarnainya lagi

d. Pandan

Pandan adalah jenis daun yang banyak tumbuh dipinggir sungai bahkan termasuk tumbuhan air. Agar dapat digunakan sebagai bahan anyaman daun pandan harus diserut sehingga menjadi lebih kecil sesuai dengan ukuran yang diinginkan, dan harus dikeringkan terlebih dahulu dengan cara dijemur. Agar lebih kuat, adapula pengrajin yang sengaja merebusnya.

- e. Selain menggunakan kertas, plastik, dan daun, untuk kegiatan menganyam juga digunakan bahan dari kain, karna kain dianggap lebih aman dan praktis.²⁴

2. Langkah-langkah menganyam pada anak usia dini

Kerajinan menganyam dapat dikatakan berhasil apabila anak dapat menghasilkan karya anyaman. Sebelum anak mempraktikkan kegiatan anyaman perlu adanya diberikan pelatihan dan pengenalan media bahan dan media alat sekaligus penggunaannya. Menurut Hajar Pahmadi ada beberapa cara contoh anyaman untuk anak usia dini antara lain:

a. Anyaman tunggal

Anyaman ini adalah teknik susup menyusup antara pakan dan lungsi dengan satu-satu. Artinya angkat satu dan tinggal Satu.

b. Anyaman ganda dua

Anyaman ini dengan teknik susup menyusup antara pakan dan lungsi, tetapi berselang dua-dua. Artinya lungsi diangkat dua dan ditinggalkan dua begitu seterusnya ke arah samping.²⁵

Langkah-langkah pembelajaran menganyam dalam penelitian ini yaitu:

- a. Guru menentukan tema yang disesuaikan dengan kegiatan menganyam
- b. Menyiapkan semua peralatan dan bahan sesuai dengan yang direncanakan
- c. Memberikan pengarahan atau materi kegiatan yang akan dilakukan
- d. Guru menjelaskan cara menganyam

²⁴ Dewi, Ni Putu Ika Ratna, Ni Ketut Suarni And Anak Agung Gede Agung. "Penerapan Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK Margarana". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol.2 No. 1 (2014), h. 6-7.

²⁵ Hajar, Pamadhi, Sukardi Evan, and M. Azizah. "Seni Keterampilan Anak." (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), h.8-10

- e. Cara menganyam dengan menyusupkan pakan ke dalam lungsi, angkat satu kemudian ditinggal satu dan begitupun seterusnya
- f. Guru memberikan pengawasan dan pengamatan pada saat proses kegiatan menganyam
- g. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menganyam
- h. Anak mulai mengerjakan dan guru membimbing anak yang merasa kesulitan
- i. Melaksanakan evaluasi.²⁶
- j.

3. Kelebihan dan kekurangan media bahan alam dan kertas

a. Bahan alam

Menurut Whittaker bahan alam merupakan bahan atau material yang ada di alam sekitar. Bahan alam terdapat di alam dan ditemukan di tanah atau bagian dari hewan atau tumbuhan. Miller mengatakan bahan alam mudah ditemukan disekitar lingkungan anak. Bahan alam juga terdapat diluar pintu kita atau dapat diperoleh dekat tempat tinggal kita. Bahan alam merupakan bahan yang tak terbatas dan mudah ditemukan hampir di lingkungan sekitar.

Dari definisi yang ditemukan media bahan alam merupakan suatu alat interaksi atau berkomunikasi dengan menggunakan bahan yang berada dialam sekitar anak. Memanfaatkan yang ada disekitar alam sebagai media menjadikan anak dapat belajar dengan konkret. Melalui media bahan alam, anak akan diberikan contoh yang nyata dan langsung dalam kegiatan pembelajaran yang berikan.

²⁶ Oktavia, N, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Kertas Pada Anak Kelompok B TK Sedyo Rukun Bambanglipurobantul". *Jurnal Audi* Vol. 2 No. 2, (2014), h.

Isenberg & Jalongo keuntungan dari penggunaan media bahan adalah tidak mengeluarkan biaya yang mahal, bahkan tidak mengeluarkan biaya sama sekali. Selain itu bahan-bahan yang dibutuhkan mudah didapat. Penggunaan media ini mendukung anak memulai belajar, menstimulasi imajinasi, mudah untuk mengingat tentang pengalaman yang bermakna dan membangun komunikasi, serta motorik halus anak.²⁷

Di lingkungan sekitar kita kaya akan sumber belajar. Sehingga, dalam mencari media yang akan digunakan untuk pembelajaran tidak perlu mencari yang jauh-jauh dan yang mahal. Karena yang dekat dan tanpa biaya pun melimpah disekitar kita.²⁸

b. Bahan kertas

Kelemahan kertas antara lain mudah robek, tidak kedap air, mudah kusut, dan mudah terbakar. Sedangkan kelebihan dari bahan kertas adalah ringan dan ramah lingkungan. Kertas termasuk bahan yang mudah didaur ulang. Kertas daur ulang merupakan kertas yang terbuat dari kertas bekas. Kelebihan dan Kekurangan Media kertas lipat (Origami) Adapun kelebihan dan kekurangan media origami didalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu: Kelebihan Origami 1) Membantu anak dalam mengenal dan menentukan warna. 2) Anak dapat mengetahui jenis-jenis dan bentuk-bentuk bangun datar. 3) Anak

²⁷ Nadia fauziah, "Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak", *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, Vol. 8, No.1, (2013), h. 25.

²⁸ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.37.

dapat berhitung tanpa harus dipaksakan. 4) Dapat mempresentasikan relasi abstrak matematika melalui benda kongrit. 5) Memudahkan siswa untuk menghubungkan perhitungan serta memahami konsep menghitung luas suatu bidang datar. 6) Anak dapat menghubungkan pelajarannya dengan benda-benda yang terdapat dilingkungan sekitar. Dapat melatih berfikir anak. 8) Media origami relatif mudah ditemukan. 10) Warnanya yang berwarna-warni menarik perhatian siswa. 12). Kekurangan Origami 1) Tidak efektif untuk mengukur bangun datar yang besar, karena akan memakan waktu. 2) Hanya bisa digunakan untuk siswa sekolah dasar, yang baru mengenal perhitungan luas bidang datar. 3) Memerlukan banyak waktu dalam melakukannya. 4) Membutuhkan ketelitian dan kesabaran untuk menyusun dan menghitungnya. 5) Bagaimana cara guru menggunakan media tersebut, bila guru tidak kreatif akan mengalami kesulitan.²⁹

C. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang sejenis. Terdapat beberapa penelitian yang serupa antara lain:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Nuraini yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Kertas Pada Anak Kelompok B TK Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan

²⁹ W inarti Eka Sukma, Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Datar Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Kertas Lipat, (FKIP UNPAS, 2016), hlm. 57

dalam dua Siklus. Subyek penelitian adalah anak kelompok B sebanyak 12 anak. Metode yang digunakan pengumpulan data penelitian ini observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian dapat diketahui dari pengamatan perkembangan pada setiap siklus yaitu kondisi pra siklus sebesar 52,78%, pada siklus I sebesar 72,84% dengan peningkatan 20,06% pada siklus II sebesar 80,56% dengan peningkatan 7,72%, sehingga presentase peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam anak melebihi indikator keberhasilan yaitu 76%.³⁰ Terdapat perbedaan dengan penulis yaitu bahan anyaman yang digunakan. Penulis menggunakan bahan alam, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kertas.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Maryati yang berjudul “peningkatan kemampuan motorik halus dalam kegiatan menganyam dengan metode demonstrasi pada peserta didik kelompok B di RA Fatimah Suren Kecamatan kuntoarjo kabupaten purworejo tahun 2013/2014”. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK) sebanyak 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan , pelaksanaan, obserasi dan reflektif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B berjumlah 26 peserta didik. Prosedur penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Me Taggarat. Data dikumpulkan

³⁰Oktavia Nuraini, “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Kertas Pada Anak Kelompok B TK Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul” . (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), h. 7.

dengan teknik obseravasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dalam kegiatan mennganyam. Pada tindakan pra siklus peserta didik yang mendapat nilai (B) 11 peserta didik baru 42,3%. Setelah menerapkan metode demonstrasi, pada siklus I peserta didik yang sudah mendapat nilai (B) ada 73,8%. Pada siklus II meningkat menjadi 73,7%.³¹ Terdapat perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu pada penggunaan metode demontrasi, sedangkan penulis menggunakan metode latihan keterampilan.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Chotijah dengan judul “upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam di TK Pelita Bangsa pereng, prambanan, klaten tahun ajaran 2012/2013”. Data tentang kemampuan motorik halus diperoleh dari anak dan data pelaksanaan kegiatan menganyam yang diperoleh dari guru. Metode yang diguakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan obserasi dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus pertama dan kedua dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Teknik analisis komperatif untuk membandingakn kemampuan anak setiap siklusnya yaitu prosentasi keberrhasilan. Hasil

³¹ Sri Maryati, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dalam Kegiatan Menganyam Dengan Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelompok B Di RA Fatimah Suren Kecamatan Kuntoarjo Kabupaten Purworejo Tahun 2013/2014”. (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), h.5.

penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus, ini dapat dilihat dari hasil observasi. Kemampuan motorik halus anak pada pra siklus 27% begitu pula melalui observasi wawancara hasil prosentase baru 2% setelah dilakukan siklus I peningkatan kemampuan motorik halus mencapai 60% dan wawancara mencapai 51% dan siklus ke II meningkat sebesar 75% dan wawancara 77%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami kegiatan menganyam.³²

Berdasarkan dari ketiga pemaparan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh : Oktavia Nuraini, Sri Maryati, dan Siti Chotijah, sama-sama mengkaji tentang keterampilan motorik halus dan khususnya kegiatan menganyam. Namun perbedaan yang signifikan terlihat dari penggunaan bahan dalam melakukan kegiatan menganyam, penulis lebih menggunakan bahan alam sebagai bahan utama membuat anyaman.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis merupakan pernyataan yang sesuai dengan teori. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir permasalahan yang diajukan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu “terdapat pengaruh yang kegiatan menganyam terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B”.

³²Siti Chotijah, “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Di TK Pelita Bangsa Pereng, Prambanan, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013”. (Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), h.6.

DAFTAR PUSTAKA

- Aep Rohendi Dan Laurens Seba, *Perkembangan Motorik* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2017).
- Ahamd Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung : Darussalam Press Lampung, 2016).
- Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).
- Andri Setia Ningsih, 2015 “Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Kelompok B”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 4, h.3.
- Anton Gerbono Dan Abbas Siregar Djarijah, *Aneka Anyaman Bambu* (Jakarta: Kanisius, 2005).
- Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).
- Departemen RI, Al-Quran dan terjemah (Bandung : penerbit diponegoro, 2005).
- Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Dewi, Ni Putu Ika Ratna, Ni Ketut Suarni And Anak Agung Gede Agung. “Penerapan Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK Margarana”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol.2 No. 1 (2014).
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, Jakarta: 2015
- Elizabeth B. Hurlock, psikologi perkembangan (Erlangga : PT Gelora Aksara Pratama).
- Era Paraswati, “Penggunaan Tepung Yang Tepat Dalam Kegiatan Membatik Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Di Tk Negeri Pembina Yogyakarta”. *Jurnal Imaji*, Vol. 13, No. 1.
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi. S, *Seni Keterampilan Anak* (Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka, 2008).

Hajar, Pamadhi, Sukardi Evan, and M. Azizah. "Seni Keterampilan Anak." (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008).

Hasnawati, "Meningkatkan Konsentrasi Anak Dengan Kegiatan Menganyam Kain Perca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Muda Kresij Kec.Mararangkayu Kab. Kutai Kartanegara". *Jurnal Warna*, Vol. 02 No.02 (2017).

Heni Meila Sari, "Meningkatkan Kereativitas Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Menggunakan Origami Pada Kelompok B2 Tk Pinang Masak Muaro Jambi". *Jurnal PAUD*, Vol. 1 No. 3 (2012), h.7.

Herdiana Indrijati, *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: kencana, 2017).

Lolita Indraswari, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Ditaman Kana-Kanak Pembina Agama". *Jurnal Pesona PAUD*, Vol. 1 No. 1. h.

Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok : kencana, 2017).

Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014).

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisi Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012).

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisi Isi...*

Novalia dan Muhammad Syazali, *Olahan Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013).

Novan Ardi wiyani, *konsep dasar PAUD* (yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016).

Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Nurul Ismiyati, "Meningkatkan Keterampilan Menganyam Menggunakan Media Bahan Alam Pada Anak Kelompok B TK Dhara Wanita I Tenggarejo Kecamatan Tanggung gunung Tahun Pelajarn 2015/2016". (Artikel Skripsi Universitas Nusantara Kediri PGRI Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI, Kediri, 2016).

Nurul Kusuma Dewi, “Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa” *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 7 aNo. 1 (2018).

Oktavia Nuraini, “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Kertas Pada Anak Kelompk B TK Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul” . (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015).

Oktavia, N, “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Kertas Pada Anak Kelompok B TK Sedyo Rukun Bambanglipurobantul”. *Jurnal Audi* Vol. 2 No. 2, (2014).

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini”. *Journal On Early Childhood*, Vol.1 No.1 (2018), h. 10-11.

Ratna Wulan, *Mengasah Kecerdasan Pada Anak* (Bandung: Alfabeta, 2018).

Riasi, Putu, I. Gede Raga, and I. Made Suarjana, "Penerapan Metode Group Investigation Melalui Kegiatan Keterampilan Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Bhakti Kumara Kalisada." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* Vol,1 No.1 (2013),

Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008).

Siti Chotijah, “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Di TK Pelita Bangsa Pereng, Prambanan, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013”. (Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

Sri Maryati, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dalam Kegiatan Menganyam Dengan Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelompok B Di RA Fatimah Suren Kecamatan Kuntoarjo Kabupaten Purworejo Tahun 2013/2014”. (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfbet, 2018).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfbet, 2017).

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011).

Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005), .

Umar Sulaiman, “Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini”. *Journal Of Early Childhood Education*, Vol. 2, No.1 (2019).

Yeni, “Gambaran Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Yang Bermain Games Gadget”. (Fakultas Psikologi Universitas Mercu Bana, Jakarta, 2017).

